

MAKALAH EPHK
ANALISIS KOMPETENSI BIDAN PUSKESMAS DALAM
MENINGKATKAN PELAYANAN ANTENATAL



DISUSUN OLEH:

NAMA : CUT NABILA PUTRI

NIM : 2110101102

PRODI : S1 KEBIDANAN/B

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

2021/2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada wanita pasti mempunyai peran, fungsi, dan kompetensi, karena peran Bidan adalah sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Adapun peran bidan sebagai pendidik diantaranya adalah memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan khususnya yang berhubungan dengan kesehatan ibu termasuk wanita usia subur, anak dan keluarga berencana. Pelayanan Kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar atau teregister dan dapat dilakukan secara mandiri atau kolaborasi atara rujukan. Penerapan kompetensi sumber daya manusia pada organisasi sektor publik kini menjadi perhatian utama pada pemerintah. Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar selama kurun waktu kehamilan. Salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan AKI adalah dengan program *antenatal care*. Bidan yang sebagai salah satu pelaksana kegiatan tersebut memiliki peranan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Kualitas pelayanan yang baik menjadi salah satu indikator kinerja. Proses monitoring dan evaluasi kegiatan tersebut pada tahap awal berada di Sistem Informasi Puskesmas. Kinerja tenaga kesehatan yang baik menggambarkan penguasaan terhadap kompetensi diri, yang mana hal ini akan berdampak pada kualitas pelayanan serta pemeriksaan pada ibu hamil termasuk kinerja bidan sebagai penyedia pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Dibalik hal tersebut adanya *Antenatal care* merupakan suatu langkah utama untuk mendeteksi secara dini komplikasi atau masalah dalam kehamilan maupun persalinan. *Antenatal care* mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan *antenatal* di Puskesmas dilakukan oleh bidan dengan memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna serta berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan. Seiring dengan kondisi tersebut, sangat perlu dilakukan peningkatan kualitas pelayanan *antenatal* melalui pendekatan pelayanan *antenatal* yang terpadu dengan program terkait seperti program gizi, imunisasi, penyakit menular, penyakit

tidak menular, gangguan jiwa dan lain sebagainya. Dengan itu diharapkan ibu hamil dapat mendapatkan perlindungan secara menyeluruh baik mengenai kehamilan dan komplikasi kehamilan serta intervensi lain yang perlu diberikan selama proses kehamilan untuk kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Lalu berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menyusun sebuah makalah berupa analisis **“KOMPETENSI BIDAN PUSKESMAS DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ANTENATAL”** yang nantinya diharapkan setelah membahas kasus ini dapat diketahui dengan lebih rinci terkait bagaimana kualitas pelayanan ANC bidan yang ada di Puskesmas.

B. Pokok Pikiran Dalam Jurnal

Dari pengantar pendahuluan tersebut penulis dapat mengambil beberapa pokok pikiran yang akan penulis bahas dalam analisis makalah terkait kasus ini, diantaranya:

1. Bagaimana kompetensi yang baik untuk dilakukan oleh seorang bidan dalam meningkatkan pelayanan *antenatal*?
2. Bagaimana Sikap dan Pandangan terhadap pelayanan *Antenatal* bidan dari beberapa segi?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari analisis makalah ini, diantaranya:

1. Terhadap Penulis
 - a. Sebagai syarat kelengkapan nilai dalam bentuk tugas berupa take home examination.
 - b. Sebagai sarana penambah wawasan terkait kasus-kasus bidan yang ada di Indonesia khususnya terkait kasus Kompetensi Bidan Puskesmas dalam Meningkatkan Pelayanan Antenatal.
2. Terhadap Pembaca
 - a. Sebagai sarana penambah wawasan pengetahuan terkait kasus-kasus bidan yang ada di Indonesia khususnya terkait kasus Kompetensi Bidan Puskesmas dalam Meningkatkan Pelayanan Antenatal.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Analisis Makalah

1. Kompetensi yang baik untuk dilakukan oleh seorang bidan dalam meningkatkan pelayanan *antenatal*.

a. Kompetensi Teknis Bidan.

Menurut WHO *Odule Competencies Midwifery Practice* menjelaskan bahwa kompetensi adalah salah satu dari banyaknya faktor penentu kinerja. Dampak keterampilan petugas kesehatan dapat ditingkatkan apabila mereka mendapatkan pendidikan yang benar, peralatan dan perlengkapan yang lengkap serta bekerja dalam sistem kesehatan dan kerangka kebijakan yang berkemampuan klinis. Kompetensi sebagai konsep inti untuk profesi kebidanan memberikan pemahaman tentang profesi dan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat membantu bidan dalam berbicara secara individual pada tingkat praktek klinis dan pada asosiasi kebidanan tentang kebijakan untuk mengartikulasikan lebih jelas perbedaan bidan yang memenuhi syarat dalam terampil. Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berdasarkan *Competencies* merupakan standar untuk pendidikan kebidanan yang memberikan pelayanan sesuai dengan *evidence based*. Kompetensi yang baik salah satunya dapat dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diikuti oleh bidan agar dapat mendukung seorang bidan dalam memberikan pelayanan hingga mendapat suatu hasil kinerja yang baik.

Penelitian adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan ataupun perubahan sikap pada seorang individu. Pentingnya dilaksanakan sosialisasi secara *countinue* tentang *antenatal* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi bidan dalam melayani kesehatan masyarakat. Tidak hanya sekedar untuk menjalankan program saja tetapi mampu memberikan penjabaran dari masing masing program *antenatal care* tersebut. Agar bidan dapat mengetahui dengan jelas terkait tujuan dan manfaat serta bagaimana pelaksanaan yang baik dari pelayanan ANC tersebut, menurut teori perilaku dari Lawrence Green bahwa perilaku seseorang dapat berubah salah satunya dikarenakan adanya faktor *presdiposisi*. Latar belakang pendidikan, usia dan lama bekerja belum menjamin semua bidan berkompeten dalam pelayanan kebidanan. Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan penyegaran keilmuan khususnya dalam bidan kebidanan yang secara berkesinambungan dan merata bagi bidan di

puskesmas. Adanya sebuah motivasi itu sendiri tidak terlepas dari kebutuhan manusia karena kebutuhan adalah suatu potensi yang ada dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon. Dukungan dari organisasi maupun pimpinan bagi bidan untuk mengembangkan motivasi tersebut dapat meningkatkan kinerja bidan. karena adanya tanggapan terhadap kebutuhan tersebut akan membuat bidan tersebut dalam mewujudkan sebuah tindakan yang hasilnya nanti akan menjadi puas dan etos kerjanya pun dapat meningkat.

Pengetahuan merupakan kemampuan intelektual dan tingkat pemahaman untuk melihat sejauh mana pengetahuan bidan tentang standar pelayanan kebidanan. Pedoman kerja merupakan gambaran bagi karyawan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan dalam bekerja. Aplikasi program penjaminan mutu di Puskesmas adalah suatu bentuk penerapan standar dan prosedur tetap pelayanan agar mendapatkan kualitas yang baik. Standar adalah suatu pernyataan yang dapat diterima dan disepakati tentang sesuatu produk, proses, kegiatan dan barang yang dipergunakan untuk mengukur atau menilai pemanfaatan pedoman suatu sistem pelayanan. Pengetahuan bidan akan mempengaruhi sikap bidan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan pedoman kerja. Penelitian kinerja bidan pada pelayanan *antenatal care* di puskesmas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan bidan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan sehingga akan berdampak pada tingkat kinerja bidan. Tingkat pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh bidan akan sejalan dengan bidan dalam menjalankan pelayanan yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

b. Kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal

Kepatuhan bidan dalam mengikuti standar pelayanan antenatal adalah rendahnya pengetahuan bidan terhadap standar antenatal dan kurangnya kesempatan bidan dalam melakukan pelayanan maksimal karena banyaknya jumlah pasien yang berkaitan dengan beban kerja seorang bidan. Terdapat tujuh ranah kompetensi bidan dalam melakukan pelayanan. Pelayanan kepada ibu hamil merupakan bagian dari kompetensi bidan yang dimana bidan berkewajiban dalam memberikan asuhan *antenatal* yang berkualitas selama kehamilan. Bidan harus memiliki keterampilan menganamnesa dari setiap pemeriksaan. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah, suhu, pernafasan dan nadi, menilai gizi ibu dan hubungannya dengan pertumbuhan janin sehingga bidan dapat memberikan saran yang tepat

pada kebutuhan gizi kehamilan dan bagaimana mencapainya serta melakukan pelvimetri klinis.

2. Sikap dan Pandangan terhadap pelayanan *Antenatal* bidan dari beberapa segi.

a. Sikap dan Pandangan terhadap Sarana dan Prasarana pelayanan *Antenatal*.

Pada prinsipnya fungsi sarana dan prasarana di Puskesmas digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pelayanan *Antenatal* kepada Pasien. Namun justru ditemukan fakta bahwa terbatasnya ruangan pelayanan dengan jumlah pasien yang ada tidak sesuai dengan jumlah pasien dan alat-alat medis yang sudah rusak sehingga pelayanannya tidak maksimal. Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna berfokus pada aspek pencegahan promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap dalam melayani siapa saja yang membutuhkannya.

Untuk menjamin kualitas yang sesuai diperlukan suatu standar sarana dan prasarana sebagai acuan untuk melakukan segala tindakan dan asuhan yang diberikan dalam seluruh aspek pengabdian profesinya kepada individu, keluarga dan masyarakat baik dari aspek input, proses dan output. Karena tentu dengan adanya keterbatasan akan mempertegas anggapan masyarakat bahwasannya pegawai pemerintahan dianggap kurang cakap, kurang profesionalisme, dan kurang efisiensi dalam pelayanan kepada public dan bidan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Maka dari itu sudah seharusnya bidan bekerjasama dengan petugas kesehatan lain untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu dan keluarga. Membangun sinergitas antara Bidan Puskesmas dengan forum pimpinan Kelurahan, RW, RT dan para Kader Kesehatan memberi kemungkinan adanya peluang baik dalam memberikan pelayanan. Untuk melakukan *sweeping* ibu hamil dan program penyuluhan terhadap kesehatan ibu dan anak sebaiknya memberikan penyuluhan tentang bagaimana seharusnya sikap ibu hamil untuk memperhatikan kondisi fisiknya.

b. Sikap dan Pandangan terhadap keragaman karakteristik pasien.

Dalam keragaman karakteristik pasien bidan membutuhkan pemahaman secara menyeluruh terkait kondisi sosial yang berada disekitar wilayah kerjanya. Sehingga diharapkan dengan demikian terjadi hubungan sosial yang baik antara Bidan dan Pasien. Hal menarik

ditemukan pada sebuah wawancara yang dilakukan pada tanggal 7-8 Februari 2019 oleh salah satu puskesmas yang sebagian masyarakatnya masih belum memahami bahwa Puskesmas bertanggung jawab terhadap pasien yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas. Sehingga masih ditemukan pasien yang berdomisili wilayah lain namun kontrol ke Puskesmas tersebut. Secara administrasi maka hal ini akan menghambat proses penanganan pasien. Seperti, masih adanya ibu hamil yang memiliki KTP tidak sesuai dengan domisilinya namun tiba-tiba melahirkan di Rumah Sakit lalu minta rujukan ke puskesmas atau mendekati persalinan minta rujukan ke puskesmas atau tinggal di luar wilayah kerja tetapi kontrolnya masih di puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua hal yang menghambat pelayanan *antenatal* disalah satu wilayah Puskesmas yang ada yakni: kawasan elit yang tidak tersentuh oleh pelayanan posyandu dan ketidak sesuaian data administrasi kependudukan pasien dengan wilayah kerja Puskesmas. Pemahaman konsep kompetensi bagi Bidan saat ini sangatlah luas hingga menyiratkan konsep seperti kemampuan, perilaku, aktivitas, atau bahkan sikap kerja bidan yang ada. Komponen kompetensi kemudian harus dikombinasikan sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan oleh sumber daya manusia secara maksimal di dalam organisasi apapun itu. Keterampilan dasar point pertama ialah mengumpulkan data riwayat kesehatan dan kehamilan serta menganalisisnya pada setiap kunjungan atau pemeriksaan ibu hamil agar data yang terkumpul itu jelas adanya. Bidan dapat mengembangkan kluster pengaruh. Kluster Pengaruh adalah salah satu kluster yang mengindikasikan kemampuan seseorang dalam menganalisa lingkungan kerjanya. Kompetensi tersebut berupa kesadaran organisasional, dampak dan pengaruh. Membangun hubungan atau jaringan kerja Bidan sebagai tenaga kesehatan hendaknya terus berupaya dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemauannya untuk menanggulangi berbagai masalah dalam pelayanan kebidanan terutama pada pelayanan kesehatan bayi baru lahir.

c. Sikap dan Pandangan Bidan terhadap konsep pelayanan prima.

Pada era New Publik Service seperti saat ini, seorang Bidan dihadapkan pada semakin tingginya tuntutan masyarakat sebagai pasien. Maka dibutuhkan juga pemahaman konsep pelayanan prima dalam memberikan pelayanan *Antenatal care* terhadap pasien. Hal tersebut dapat diketahui penjelasannya pada sebuah petikan wawancara: Petugas harus dapat menguasai teknik pelayanan yang komprehensif khususnya

tentang *antenatal care* serta memberikan pelayanan secara prima kepada setiap pasien, memberikan pelayanan yang terbaik, petugas lebih bersabar dalam menghadapi pasien, selalu tersenyum dalam menghadapi keluhan pasien, selalu menggunakan kata dan nada suara yang menenangkan pasien sehingga pasien selalu merasa nyaman, serta menggunakan keterampilan mendengar dan memfasilitasi. Keterampilan mendengar dan merasakan keluhan pasien merupakan bagian dari keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh seluruh Bidan, jika keterampilan interpersonal tersebut dapat diterapkan maka juga dapat memberikan kesan yang baik terhadap pasien.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada wanita pasti mempunyai peran, fungsi, dan kompetensi karena peran Bidan adalah sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Kualitas pelayanan yang baik menjadi salah satu indikator kinerja. Kinerja tenaga kesehatan yang baik menggambarkan penguasaan terhadap kompetensi diri, yang mana hal ini akan berdampak pada kualitas pelayanan serta pemeriksaan pada ibu hamil termasuk juga pada kinerja bidan. Pelayanan *antenatal* di Puskesmas dilakukan oleh bidan dengan memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna serta berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan. Kompetensi Bidan Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan *Antenatal* bertumpu pada pelayanan yang sesuai dengan budaya kerja puskesmas yakni Profesional, Responsif, Indah, dan Ramah. Dengan cara meningkatkan kualitas *Hard Competency* berupa keterampilan pelayanan *antenatal* khususnya pada pasien ber BPJS serta meningkatkan *Soft Competency* yang berupa keterampilan dalam berkomunikasi yang lebih baik untuk menghadapi keluhan pasien serta dalam membudayakan sikap sabar dan ramah dalam melakukan pelayanan kepada seluruh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Andy Asmara, (2019). “**KOMPETENSI BIDAN PUSKESMAS DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ANTENATAL (STUDI KASUS DI PUSKESMAS TAMBAK REJO, SURABAYA)**”. Di akses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/22250>

Risa Mundari, (2017). “**ANALISIS KINERJA BIDAN PUSKESMAS PADA PELAYANAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KOTA PADANG**”. Di akses dari https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX1Mn5NpJibSwAJSLlQwx.; ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1653778298/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.pancabhakti.ac.id%2findex.php%2fjkpbl%2farticle%2fdownload%2f4%2f2%2f/RK=2/RS=AwPRB2IERpjp15N.ahA57P99SKM-